

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebijakan pengendalian jumlah penduduk terus menjadi sorotan karena menyangkut taraf kesejahteraan masyarakat. Di Kota Tangerang Selatan laju pertumbuhan penduduk, mencapai 5% pertahun. Angka itu dari angka kelahiran warga dan perpindahan penduduk dari wilayah lain ke Kota Tangerang Selatan (Dedi, 2022). Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) tahun 2022 mencatat kenaikan hingga 200 bayi setiap harinya. Dengan total jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan saat ini, sebanyak 1.367.405 Jiwa yang terdiri dari 648.471 berjenis kelamin perempuan dan 682.932 laki-laki (Disdukcapil Tangsel, 2022).

Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan masalah kemiskinan dengan permasalahan kurangnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak akan memenuhi kuantitas tersebut dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat untuk memasuki dunia kerja. Sehingga hal tersebut menciptakan banyaknya masyarakat yang pengangguran. Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan mencatat pada tahun 2022, angka pengangguran di Kota Tangerang Selatan mencapai 6,59 persen atau 53.832 jiwa (Rafzanjani,2023).

Dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah warga kurang mampu di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2022 berjumlah 44.570, jumlah ini meningkat setiap tahun nya untuk mengurangi jumlah warga kurang mampu di Kota Tangerang Selatan untuk mengatasi lonjakan jumlah setiap tahunnya. Pemerintah Kota Tangerang Selatan mengikuti kebijakan dengan membuat Kampung Keluarga Berkualitas di wilayah-wilayah yang sesuai dengan kriteria.

Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Delapan fungsi keluarga adalah: fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan.

Delapan fungsi keluarga ini termasuk dalam uraian tentang filsafat, sejarah, dan perkembangan program Keluarga Berkualitas, dapat disimpulkan bahwa hakikat Kampung Keluarga Berkualitas adalah : membumikan dan menggelorakan kembali program Keluarga Berkualitas, mendekatkan pelayanan KKBPK kepada keluarga, memantapkan 8 fungsi keluarga dalam aplikasi kehidupan, mengintegrasikan program pembangunan lintas sector dalam memberikan pelayanan kepada keluarga, membangun rasa memiliki keluarga dan masyarakat terhadap program KKBPK dan menumbuhkan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Kampung Keluarga Berkualitas juga merupakan wujud dari pelaksanaan agenda prioritas pembangunan Nawacita ke 3, 5, dan 8. Nawacita ketiga yaitu: Nawacita ke tiga membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Nawacita kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta, Nawacita kedelapan yaitu melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Oleh sebab itu digagaslah program Kampung keluarga berkualitas. Kampung keluarga berkualitas merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu. Kriteria program Kampung Keluarga Berencana adalah jumlah keluarga pra sejahtera diatas rata-rata, dan jumlah peserta KB dibawah rata-rata. Sedangkan kriteria Wilayah Kampung Keluarga

Berencana adalah di daerah padat penduduk, kumuh, Pesisir/Nelayan, Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan miskin (termasuk miskin perkotaan), terpencil, perbatasan, kawasan industri dan padat penduduk. Secara umum, tujuan dibentuknya Kampung Keluarga Berkualitas adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Sedangkan secara khusus, Kampung Keluarga Berkualitas dibentuk untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi, dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program keluarga berencana dan pembangunan sektor terkait, serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan. Pembangunan lintas sektor dan kemitraan melibatkan peran berbagai pihak seperti organisasi masyarakat, pihak swasta dan pemangku kepentingan lainnya. Integrasi lintas sektor berupa pelayanan KB, pelayanan pembuatan akta, pembangunan jalan dan jembatan, pembuatan KTP, penyediaan buku bacaan, posyandu, PAUD dan lain-lain. Program ini bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya kegiatan rutin yang berbasis pemberdayaan di tingkat kelurahan. Hal ini dilaksanakan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat dalam aspek kesehatan, ekonomi, budaya, agama, ataupun lingkungan. (Pedoman Pengelolaan KKB, 2017).

Di Kota Tangerang Selatan yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tangerang, terdiri atas 7 (tujuh) Kecamatan, yaitu Kecamatan Serpong, Kecamatan Serpong Utara, Kecamatan Pondok Aren, Kecamatan Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Pamulang dan Kecamatan Setu. Serta mempunyai 54 Kelurahan dan memiliki 17 Kampung Keluarga Berkualitas. Salah satunya Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Ciputat. Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Ciputat dibuat karena wilayah tersebut sesuai dengan kriteria Kampung Keluarga Berkualitas seperti pemukiman padat

penduduk, mempunyai beberapa masyarakat kurang mampu, jumlah penduduk yang banyak dan Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Ciputat pada tahun 2019 mempunyai penghargaan juara ke-3 dalam lomba P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera) Provinsi Banten dan mempunyai beberapa program unggulan yang ada di Kampung Keluarga Berkualitas.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Ciputat. Untuk itu peneliti mengangkat tema tentang **“Implementasi Kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Ciputat”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang diajukan peneliti berdasarkan dengan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Angka pertumbuhan penduduk di Kota Tangerang Selatan mencapai 5 persen pertahun.
2. Angka pengangguran di Kota Tangerang Selatan mencapai 6,59 persen.
3. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek yang cukup signifikan.
4. Kampung keluarga berkualitas kelurahan Ciputat pernah mendapatkan juara 3 dalam Lomba P2WKSS Tingkat Provinsi Banten
5. Memantapkan 8 fungsi keluarga dalam aplikasi kehidupan

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan dibatasi guna fokus dalam mencari dan meneliti objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan penelitian yang berfokus pada Implementasi Kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Ciputat dalam meningkatkan kesejahteraan

keluarga yang berfokus dalam penerapan 8 fungsi keluarga dalam aplikasi kehidupan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Ciputat?
2. Bagaimana Indikator Keberhasilan Pada Implementasi Kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Ciputat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui implementasi kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Ciputat
- b. Untuk mengetahui Indikator Keberhasilan Pada Implementasi kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Ciputat

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini sebagai bahan untuk memperluas dan memperdalam kajian-kajian teori khususnya tentang meningkatkan kesejahteraan keluarga

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Untuk Pemerintah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya kelurahan lain yang

ada di wilayah Kota Tangerang Selatan dan BKKBN dalam implementasi kebijakan.

b. Manfaat Untuk Masyarakat

Sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

c. Dapat menambah penelitian atau kajian yang berguna bagi perkembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya bagi mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian tentang Implementasi Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.